

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN PERENCANAAN, IMPLEMENTASI, PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT SUPERVISI AKADEMIK

Muklis Riyanto¹, Rambat Nur Sasongko², Muhammad Kristiawan³,
Edy Susanto⁴, Desi Tri Anggereni⁵
IAI Al-azhaar Lubuklinggau^{1,5}, Universitas Bengkulu^{2,3},
Universitas Dehasen Bengkulu⁴
muklisriyanto.mupi@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan perencanaan, implementasi, penilaian dan tindak lanjut supervisi akademik di SMA Negeri 6 Lubuklinggau. Teknik pengumpulan data antara lain observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan. Hasil penelitian; 1) perencanaan supervisi akaemik sudah dilakukan sesuai dengan prosedur, 2) implementasi supervisi akademik meliputi metode, media, dan pengelolaan kelas sudah dilakukan pembinaan yang baik, 3) penilaian supervisi akademik meliputi teknik dan prosedur sudah dilakukan pembinaan yang baik, 4) tindaklanjut supervisi akademik meliputi perencanaan, implementasi, dan penilaian sudah dilakukan pembinaan yang baik oleh kepala sekolah. Simpulan, manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada, namun dalam perencanaan dan penilaian kepala sekolah hendaknya bisa mempertahankan bahkan membuat inovasi dalam melakukan supervisi akademik.

Kata Kunci : Manajemen, Implementasi, Penilaian, Tindaklanjut Supervisi

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the management of the principal in carrying out planning, implementation, assessment and follow-up of academic supervision at SMA Negeri 6 Lubuklinggau. Data collection techniques include observation, interviews and documentation studies. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation and summarizing. Research result; 1) planning for academic supervision has been carried out in accordance with procedures, 2) implementation of academic supervision including methods, media, and classroom management has been carried out properly, 3) assessment of academic supervision includes techniques and procedures that have been carried out with good coaching, 4) follow-up academic supervision including planning, implementation, and assessment, good guidance has been carried out by the school principal. In conclusion, the management of the principal in carrying out academic supervision has gone well in accordance with existing procedures, but in planning and assessing the principal should be able to maintain and even make innovations in conducting academic supervision.

Keywords: Management, Implementation, Assessment, Follow-up Supervision

PENDAHULUAN

Manajemen adalah kegiatan untuk mencapai tujuan suatu sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan orang lain. Sejauh ini ineniang belum ada kata yang mapan dan diterima secara universal sehingga pengertiannya untuk masing-masing para ahli masih memiliki banyak perbedaan. Menurut Sukidin & Darmadi (2011) mengemukakan manajemen adalah kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh sesuatu dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain

Sedangkan menurut Kahmad, (2012) mengatakan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional aaim rnaksud-maksud yang nyata. Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dan tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah di tentukan melalui pernenfàatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Sedangkan supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu, mendorong, membimbing dan memberi kesempatan perturnhiih:m kecakapan keahlian guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Dari permasalahan ini masih banyak kepala sekolah yang menganggap dan memposisikan dirinya hanya sebagai administrator, sehingga berakibat kepala sekolah sebagai figure central atau one man show. Gejala ini bukan tidak mungkin akan mengakibatkan fungsi manajemen yang salah satunya adalah supervisi menjadi tidak proporsional, sehingga berakibat pada lemahnya manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dalam kaitannya dengan tugasnya sebagai seorang manajer di madrasah, maka fungsinya sebagai supervisor memiliki peran yang penting. Bagi para guru dan karyawan, supervisor adalah jaringan yang terpenting dalam kaitannya dengan eksistensi sekolah dan peran sekolah sebagai salah satu lembaga sosial budaya yang berwenang menyelenggarakan pendidikan formal di dalam kehidupan masyarakat modern.

Dapat dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebth dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya. Namun sath hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian unjuk kerja guru tidak berarti selesailah tugas atau kegiatan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan perancangan dan pelaksanaan pengembangan kepemimpinan. Dengan demikian, melalui supervisi akademik guru akan semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.

Keterampilan utama dan seorang kepala sekolah adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada guru untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas agar berdampak pada

kualitas hasil belajar siswa. Untuk dapat mencapai kompetensi tersebut pengawas diharapkan dapat melakukan pengawasan akademik yang didasarkan pada metode dan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru. Supervisi akademik merupakan dalam perencanaan, pengamatan, serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar guru yang nyata, bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional serta memotivasi guru untuk memperbaiki semua kekurangan dalam mengajar. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi Minis itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Supervisi yang berkaitan dengan posisi kepala sekolah sebagai supervisor maka kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab untuk merencanakan, implementasi, penilaian dan tindak lanjut supervisi akademik. Perencanaan adalah pemikiran sebelum pelaksanaan sesuatu tugas. Jadi supervisi akademik berarti pemikiran tentang penerapan prinsip-prinsip umum supervisi tersebut di dalam pelaksanaan tugas supervisi dalam suatu situasi interaksi kepala sekolah dan guru, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Karena dengan perencanaan itu, maka seseorang kepala sekolah akan bisa memberikan supervisi dengan baik, karena ia dapat menghadapi situasi di dalam sekolah secara tegas, mantap dan fleksibel. Karena membuat perencanaan yang baik, maka seorang akan tumbuh menjadi seorang kepala sekolah yang baik. Seorang bisa menjadi guru yang baik adalah berkat pertumbuhan, berkat pengalaman dan akibat dan hasil belajar yang terus menerus, walaupun faktor bakat ikut pula berpengaruh.

Implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi yang terkandung dalam isi kurikulum secara efektif.

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (commitment) atau kemauan (willingness) atau motivasi (motivation) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak terlepas dan penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Refleksi

praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Namun sath hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan hams dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Tujuan supervisi akademik adalah sebagai berikut: (a) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. (b) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor mi bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya. (c) Supervisi akademik disclenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Penilaian merupakan proses sistematis untuk menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai. Dalam konteks supervisi akademik, penilaian merupakan proses sistematis untuk menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam pembinaan keterampilan pembelajaran guru. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat memberikan pengarahan kepada para tenaga pendidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Supervisi mi dapat diterapkan melalui pengaturan perencanaan pembelajaran, mengelola kelas, metode pembelajaran, media pembelajaran dan penilalan. Namun demikian dan semua paparan diatas supervisi kepala sekolah belum begitu jala terutama dalam supervisi akademik.

Hasil penelitian Hardoyo, (2017) peningkatan kinerja guru melalui kepemimpinan kepala sekolah, superviai akademik melalui motivasi kerja. Leniwati (2017) menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dalam tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Para guru memberikan respon yang positif terhadap pelaksanaan supervisi akademik. Selanjutnya Lalupanda (2019) adanya kerjasama yang baik antar Kepala Sekolah dan Guru yang disupervisi. Kepala Sekolah berdiskusi dengan guru mengenai masalah yang dihadapi guru pada proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah merupakan usaha untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru- guru serta merevisi tujuan-tujuan pembelajaran, bahan pengajaran, metode, evaluasi atau penilaian pengajaran.

Supervisi akademik dapat membantu guru untuk mempelajari dan memahami tugas dan perannya sebagai seorang pendidik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan kuisioner. Teknik analisis yang dipergunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif analisis. Penelitian ini di tetapkan SMA Negeri 6 Lubuklingau sebagai lokasi penelitian. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan empat guru

Teknik pengumpulan data; observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dan peristiwa yang dilakukan kepala sekolah dan guru, mengenai survei lokasi, profil sekolah, kegiatan supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah terhadap guru. Teknik wawancara, yaitu ; Pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang dikethul dan dialami seseorang subyek yang diteliti, tetapi juga apa yang yang tersembunyi jauh didalam subyek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan pada informan bisa mencangkup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan juga masa akan datang.

Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam, mendetail adalah upaya untuk menemukan pengalaman pengalaman informan atau responden dan topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data, digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Wawancara dilakukan secara terbuka untuk menggali pandangan subyek penelitian (kepala sekolah, kepala tata usaha dan para guru) tentang masalah yang akan diteliti. Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang tepat untuk mendapatkan data yang akurat dan dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data di dasarkan atas kreteri kreteria tertentu untuk menjamin kepercayaan data yang di peroleh melalui penelitian. Ada 4 (empat) macam, yaitu : *kredibilatas*, *transerabilitas*, *dependapilitas*, dan *konfirmabilitas*. Akan tetapi yang di gunakan dalam penelitian in' terdiri dan 3 (tiga) kreteria, yaitu : *kredibilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmabilitas*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini memaparkan tentang sajian deskriptif umum tentang manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan perencanaan, implementasi, penilaian dan tindak lanjut supervisi akademik di SMA Negeri 6 Lubuklinggau. Penelitian ini memberikan gambaran akan peran kepala sekolah dalam supervisi akademik dalam mempersiapkan rnelaksanakan dan mengevaluasi kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepada setiap guru, yang seterusnya dengan menyajikan deskripsi khusus usaha kepala sekolah dalam supervisi akademik

yaitu : perencanaan implementasi, penilaian. dan tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Subyek dan penelitian ini adalah kepala sekolah dan beberapa dewan guru.

Aktivitas proses pembelajaran merupakan inti dan proses pendidikan, dan guru sebagai salah satu pemegang utama didalam menggerakkan kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan. Tugas utama seorang guru ialah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, oleh sebab itulah tanggung jawab keberhasilan pendidikan berada dipundak guru. Guru sebagai juru mudi dan sebuah kapal, mau kemana arab dan haluan kapal dfihadapkan, bila juru mudinya pandai dan trampil. maka kapal akan berlayar selarnat sampai tujun. Gelombang dan ombak sebesar apapun akan dapat dilaluinya dengan tenang dan bertanggung jawab. Demikian pula halnya seorang guru, agar proses pembelajaran berhasil dan mutu pendidikan meningkat. maka diperlukaii guru yang memahami dan menghayati profesinya, dan tentunya guru yang memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilan sehingga membuat proses pembelajaran aktif, guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inofatif, kreatif dan menyenangkan. Untuk menjadi guru professional juga diperlukan pendidikan dan pelatihan serta pendidikan khusus.

Berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik yang berkaitan dengan perencanaan di dalam membina guru dalam membuat silabus yang dilakukan guruguru. Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak A. T. berikut kutipan wawancara, hash analisis setelah direduksi, dipaparkan dan diverifikasi. Menyatakan bahwa selaku kepala sekolah selalu membina guru di dalam membuat silabus. karena silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaranitema tertentu yang mencakup SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran. indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Oleh sebab itu inovasi didalam silabus sangat di perlukan. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lehih lanjut. seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu SK maupun satu KD. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, misalnya kegiatan belajar secara kiasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual. Demikian pula, silabus sangat bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi sistem penilaian selalu mengacu pada SK, KD, dan indikator yang terdapat di dalam silabus”.

Selaian perencanaan supervisi kepala sekolah dalam bidang silabus peniliti juga mewawancari kepala sekolah A T. mengenai pembinaan guru dalam menyusun RPP, berikut kutipan wawancara, hasil analisis setelah direduksi, dipaparkan dan diverifikasi. Kepala sekolah menyatakan bahwa selaku kepala sekolah selalau membina guru dalam menyusun RPP karena Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) merupakan penjabaran dari silabus yang telah disusun pada langkah sebelumnya. Di dalam RPP tercermin kegiatan yang telah ditetapkan. Dalam pengertian lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Sehingga kami selalu membina guru di dalam menyusun silabus”

Pendapat kepala sekolah di perkuat dengan pernyataan guru, yaitu kepala sekolah dalam penggunaan metode pembelajaran selalu membina guru, dan metode yang dibina adalah metode pembelajaran yang inovatif. Karena dengan adanya inovasi metode pembelajaran diharapkan guru tidak seolah-olah menjadi sumber informasi tunggal. Guru yang berinovasi dalam metode pembelajaran mampu membuka cakrawala siswa menjadi inovatif dan kreatif. Melalui metode pembelajaran yang inovatif, suasana pembelajaran di kelas tidak terpasung dalam suasana yang kaku dan monoton. Sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Suasana pembelajaran pun akan membuat siswa tidak jenuh menerima materi dan guru. Sehingga pembinaan dan kepala sekolah sangat di butuhkan dalam hal ini.

Penilaian adalah proses pemberian makna atau penetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu. Kriteria sebagai pembanding dan proses dan hasil pembelajaran tersebut dapat ditentukan sebelum proses pengukuran atau dapat pula ditetapkan sesudah pelaksanaan pengukuran. Kriteria ini dapat berupa proses/kemampuan minimal yang dipersyaratkan, atau batas keberhasilan, dapat pula berupa kemampuan rata-rata untuk kerja kelompok dan berbagai patokan yang lain.

Sedangkan dalam tindak lanjut implementasi supervisi akademik, kepala sekolah menyatakan bahwa menindak lanjuti hasil implementasi supervisi akademik karena implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Implementasi di sini mengenai masalah metode pembelajaran, media pembelajaran, dan pengolahan kelas.

PEMBAHASAN

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah ini berkaitan tentang perencanaan, yang meliputi pembinaan silabus dan RPP, sudah baik di lakukan oleh kepala sekolah terhadap guru berdasarkan hasil wawancara (hasil wawancara terlampir). Perencanaan adalah pemikiran sebelum pelaksanaan sesuatu tugas. Jadi Perencanaan supervisi akademik berarti pemikiran tentang penerapan prinsip-prinsip umum supervisi tersebut di dalam pelaksanaan tugas supervisi dalam suatu situasi interaksi kepala sekolah dan guru, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Karena dengan perencanaan itu, maka seseorang kepala

sekolah akan bisa memberikan supervisi dengan baik, karena ia dapat menghadapi situasi di dalam sekolah secara tegas, mantap dan fleksibel. Hasilnya yaitu silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Oleh sebab itu inovasi didalam silabus sangat di perlukan. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengemabangan lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu SK maupun satu KD. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, misalnya kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual. Demikian pula silabus sangat bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi sistem penilaian selalu mengacu pada SK. KD, dan Indikator yang terdapat di dalam silabus.

Keberhasilan kepala sekolah dalam dalam melaksanakan perencanaan supervisi akademik mengeriat pcmbinaari silabus yaitu mengisi identitas silabus, identitas terdiri dan nama sekolah, mata pelajaran, kd, dan semester. identitas silabus dituiis di atas matrik sliabus. Menuliskan standar kompeten standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan peserta didik yang nienggarnbarkan penguasaan pengetahuan, sikap. dan keterampilan yan diharapkan dicapai pada mata pelajaran tertentu.

Implementasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah ini menyangkut masalah, metode pembelajaran, media pembelajaran dan pengelolaan kelas. Metode pembelajaran yang inovatif-Selain metode pembelajaran biasa yang banyak kita ketahui, saat ini terdapat metode pembelajaran inovatif lainnya yang diharapkan akan dapat efektif ketika digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Metode pembelajaran diharapkan guru tidak seolah-olah menjadi sumber informasi tunggal. Guru yang berinovasi dalam metode pembelajaran mampu membuka cakrawala siswa menjadi inovatif dan kreatif. Melalui metode pembelajaran yang inovatif, suasana pembelajaran di kelas tidak terpasung dalam suasana yang kaku dan monoton. Sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Suasana pembelajaran pun akan membuat siswa tidak jenuh menerima materi dan guru.

Penilaian dalam pembelajaran menyangkut tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Metode penilaian terdiri dan dua yaitu metode tes dan metode non tes. Penilaian menentukan buka hanya satu aspek tetapi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga kami sebagai guru selalau di bina oleh kepala sekolah dalam melaksanakanya, dan prosedur penilaian itu terdiri dan dua yaitu metode tes dan metode non tes. Penilaian tersebut adalah tes tertulis,

observasi, tes praktik, penugasan, tes lisan, penilaian portofolio, jurnal, penilaian din, penilaian antarteman.

Sudjana (2005) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Sedangkan menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 menyatakan bahwa Standar Isi (SI) Untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Di dalam SI dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran dalam KTSP meliputi tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Tatap muka adalah pertemuan formal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik, sedangkan waktu penyelesaian kegiatan mandiri tidak terstruktur diatur sendiri oleh peserta didik. Sejalan dengan ketentuan tersebut, penilaian dalam KTSP harus dirancang untuk dapat mengukur dan memberikan informasi mengenai pencapaian kompetensi peserta didik yang diperoleh melalui kegiatan tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Berbagai macam teknik penilaian dapat dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Teknik penilaian yang dimaksud antara lain melalui tes, observasi, penugasan, inventori, jurnal, penilaian diri, dan penilaian antarteman yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

Untuk menindak lanjuti perencanaan, implementasi, dan penilaian supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah untuk membina guru dalam perencanaan yang meliputi pembinaan silabus dan RPP. Dalam implementasi yang meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran dan pengolahan kelas, sedangkan dalam penilaian yang meliputi teknik dan prosedur, kesemuanya sudah dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah dalam mensupervisi guru.

SIMPULAN

Secara umum bahwa manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada. Namun dalam perencanaan dan penilaian kepala sekolah hendaknya bisa mempertahankan bahkan membuat inovasi dalam melakukan supervisi akademik,

DAFTAR PUSTAKA

- Hardoyo. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Educational Management Universitas Negri Semarang*, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edu>
- Kahmad, D. (2002). *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,.
- Lalupanda E., M, (2019). Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1)
- Leniwati & Yasir., A, (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2 (1)
- Sudiana. N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT. Remaja Rosdikarya.
- Sukidin & Damai, D. (2011). *Adminisfrasi Publik*. Yogyakarta: LaksBang PRESS1ndo